

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan bagaimana entitas kreativitas berbahasa, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tren, serta mendeskripsikan bagaimana sikap bahasa masyarakat yang menggunakan tren prefiks meN- di twitter. Moleong (1991) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghalalkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Lebih dalam mengenai objek penelitian dari metode kualitatif Sudjana & Ibrahim (1989) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif karena analisis data yang dilakukan tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan berupa mendeskripsikan gejala-gejala yang diamati (Raihan, 2017). Sejalan dengan itu, Muhammad (2014) menyebutkan bahwa salah satu fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah peristiwa komunikasi atau berbahasa karena peristiwa ini melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur, dan latar tuturan.

Penelitian ini menggambarkan bagaimana entitas kreativitas bahasa pada tren penggunaan prefiks meN- (meng-) di twitter, apa saja yang menjadi faktor terjadinya tren, serta mengetahui sikap bahasa pengguna tren tersebut. Berdasarkan proses penelitian kualitatif, peneliti akan melewati alur yang sistematis, berikut ini beberapa langkah-langkah yang akan dilewati peneliti.

1. Mengidentifikasi topik penelitian

Topik penelitian ini adalah tren penggunaan prefiks meN- di twitter sebagai entitas kreativitas berbahasa.

2. Meninjau literatur

Literatur yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengenai kajian ilmu morfologi mengenai proses afiksasi dan kreativitas berbahasa, serta kajian sosiolinguistik yang menggunakan teori variasi bahasa dan sikap bahasa.

3. Memilih objek penelitian

Objek penelitian ini berupa cuitan di twitter yang mengandung tren penggunaan prefiks meN-, serta respons pengguna tren yang akan diambil melalui angket penelitian.

4. Pengumpulan data

Data akan dikumpulkan menggunakan teknik catat/tangkap layar dan angket penelitian. Teknik catat akan digunakan untuk mengumpulkan data pada pertanyaan penelitian pertama, yaitu berupa tweet yang mengandung tren penggunaan bahasa prefiks meN- dengan cara tangkap layar. Sedangkan angket penelitian digunakan untuk mencari data pada pertanyaan penelitian kedua dan ketiga. Pertanyaan untuk angket penelitian meliputi faktor-faktor (latar belakang geografi, sosial penutur, media yang digunakan, pokok pembicaraan), serta mengenai kesadaran pengguna bahasa.

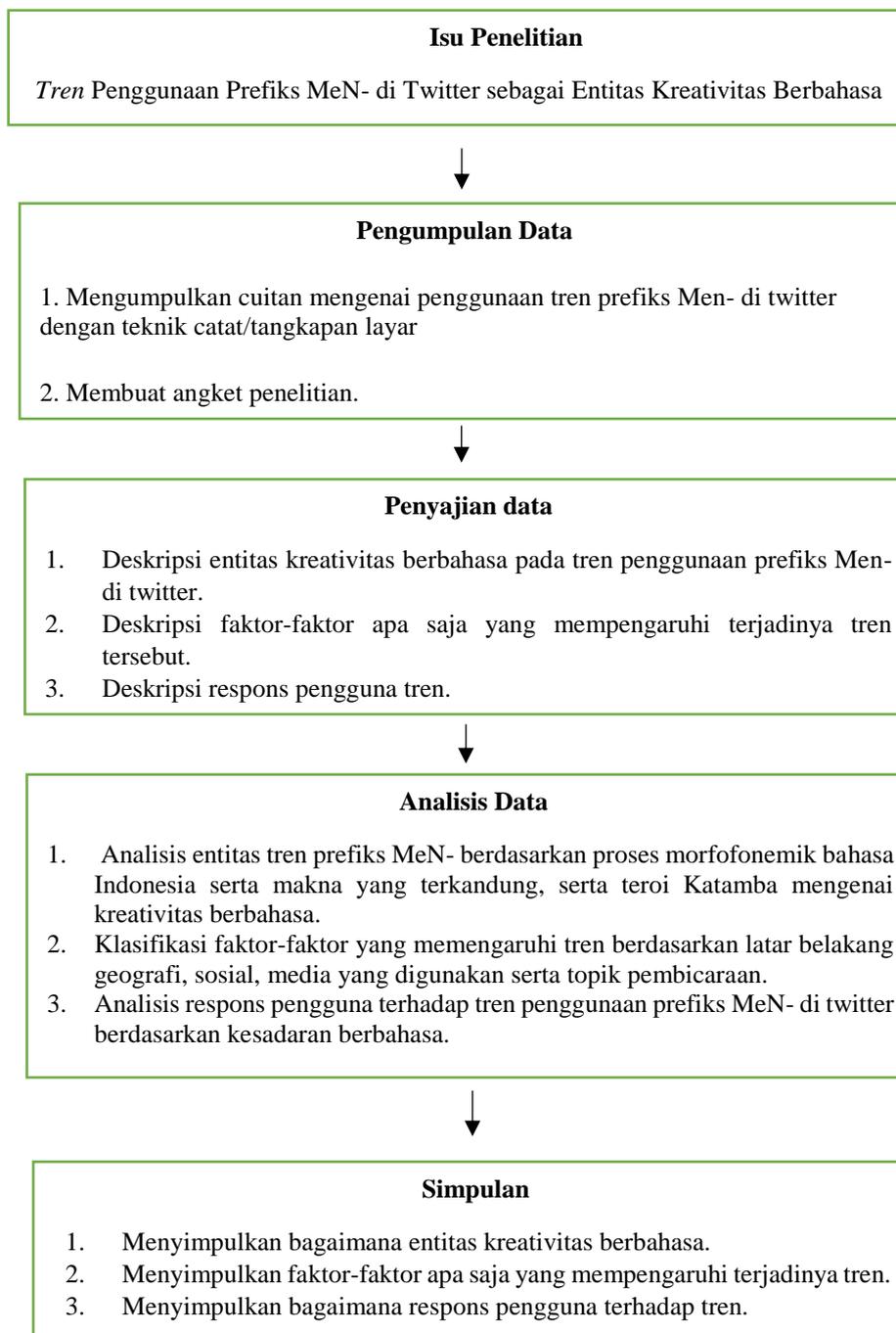
5. Menganalisis data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis berdasarkan proses afiksasi prefiks meN- yang akan menunjukkan bagaimana entitas dari kreativitas berbahasa. Serta, menganalisis apa saja yang menjadi faktor yang dapat memengaruhi terjadinya tren penggunaan bahasa berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan. Analisis data juga akan mendeskripsikan bagaimana kesadaran pengguna tren terhadap sikap bahasa yang digunakan.

6. Menyimpulkan data

Data yang telah dianalisis akan disimpulkan, kesimpulan yang diambil merujuk pada permasalahan pokok dan pertanyaan penelitian. Yaitu mengenai bagaimana entitas kreativitas pada tren penggunaan meN-, Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya tren, serta bagaimana sikap bahasa pengguna tren.

Berikut ini desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.



Bagan 3. 1 Desain Penelitian

B. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini terdapat dua data penelitian, yaitu berupa cuitan yang ditulis di twitter mengenai penggunaan prefiks meN- yang akan menjadi data di pertanyaan penelitian pertama. Data pada pertanyaan penelitian kedua dan ketiga berupa jawaban dari pertanyaan yang diberikan (Angket) kepada pengguna bahasa atau pengguna twitter. Data pertama akan dikumpulkan dengan cara melakukan tangkapan layar, teknik simak dan teknik catat. Teknik simak digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan (Mahsun, 2012). Istilah simak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan saja seperti pidato dan percakapan antar penutur suatu bahasa, tetapi juga termasuk untuk bahasa tulis seperti mengamati, membaca dan memahami bahasa tulisan yang ada dalam sebuah teks tertulis seperti naskah cerita, surat kabar dan lainnya (Zaim, 2014). Sejalan dengan itu, pada penelitian ini menggunakan Teknik simak untuk mendapatkan data berupa *tweet* (unggahan) di twitter. Teknik catat dilakukan untuk melanjutkan penerapan teknik simak.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini melewati beberapa tahap, seperti:

- 1) **Mengamati** cuitan yang mengandung penggunaan prefiks MeN- di twitter. Yaitu dengan mengetikkan kata-kata tertentu di kolom pencarian.
- 2) **Memilah** cuitan yang relevan dengan topik penelitian, yaitu tweet yang mengandung tren penggunaan prefiks MeN- (Meng) di twitter.
- 3) **Menentukan** data berupa (cuitan) dengan cara tangkap layar yang selanjutnya akan dianalisis.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode cakap dengan Teknik kuesioner. Angket atau kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada orang yang akan memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan yang diberikan dalam penelitian (Raihan, 2017). Orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan disebut dengan responden. . Berikut ini langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data.

- 1) Membuat daftar pertanyaan mengenai faktor-faktor terjadinya tren penggunaan prefiks MeN- di twitter sesuai dengan terori variasi bahasa. Yaitu berupa latar belakang geografi dan sosial penutur, media yang digunakan, dan pokok pembicaraan. Selain itu, di dalam angket akan ditanyakan mengenai bagaimana respons penutur terhadap tren penggunaan prefiks MeN-. Pertanyaan mengenai respons ini akan mengacu pada teori Garvin dan Mathiot (1986) mengenai sikap bahasa.
- 2) Membuat angket menggunakan media google formulir berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah dibuat.
- 3) Membagikan angket kepada responden yang sesuai dengan kriteria.
- 4) Mengelola angket yang sudah diisi oleh responden.

Untuk mengumpulkan data menggunakan angket/kuesioner, peneliti membuat kriteria responden yang dibutuhkan. Kriterianya adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan twitter
- 2) Pernah menggunakan tren berbahasa pada penggunaan prefiks meN- di twitter

C. Teknik Analisis Data

Metode yang akan digunakan dalam menganalisis data yaitu metode agih dan metode padan. Metode agih digunakan untuk menganalisis pertanyaan penelitian pertama. (Sudaryanto, 1988) mengemukakan bahwa metode agih merupakan metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa itu sendiri, seperti kata, fungsi sintaksis, klausa, dan sebagainya. Dalam penelitian ini akan dianalisis mengenai bentuk kata dan proses afiksasi, serta makna gramatikal yang terkandung pada tren penggunaan prefiks MeN- di twitter. Teknik yang digunakan yaitu bagi unsur langsung dengan teknik lanjutan pemorakan (*sod or lawan*). Yaitu dengan mengajukan data lawan terhadap satuan kebahasaan yang dianalisis. Adapun prosedur yang akan dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mencatat data berdasarkan bentuk kata, kategori kelas kata, proses afiksasi, contoh penggunaan kata di twitter, serta makna yang terkandung.
- 2) Mendeskripsikan bentuk kata, proses afiksasi, contoh penggunaan kata di twitter, serta makna yang terkandung.

- 3) Mendeskripsikan proses afiksasi sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, serta mendeskripsikan makna yang dimiliki oleh prefiks MeN-.
- 4) Menyimpulkan entitas kreativitas penggunaan bahasa pada tren penggunaan meN- di twitter.

Metode analisis data yang akan digunakan pada pertanyaan kedua dan ketiga yaitu metode padan. Metode padan adalah suatu metode yang dipakai untuk menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan menggunakan alat penentu di luar bahasa yang bersangkutan, atau dengan kata lain yaitu alat penentunya terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang diteliti. (Mahsun, 2012) membagi metode padan menjadi dua yaitu metode padan intralingual dan metode adan ekstralingual. Metode padan intralingual mengacu pada makna yang unsur-unsurnya berada dalam bahasa, sedangkan ekstralingual mengacu pada unsur yang berada di luar bahasa seperti makna, informasi, konteks tuturan dan lain-lain.

Untuk menganalisis pertanyaan penelitian kedua dan ketiga akan dianalisis berdasarkan Teknik analisis (Miles & Huberman, 1994), langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Reduksi data, yaitu dengan menyederhanakan, memilih hal penting dan memfokuskan pada hal-hal pokok mengenai data yang sudah dikumpulkan.
- 2) Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Peneliti akan menyusun data yang relevan sehingga menjadi sebuah informasi yang bisa disimpulkan. Dalam hal ini yaitu mengenai jawaban dari angket pertanyaan yang diisi oleh responden. Pertanyaan tersebut meliputi latar belakang sosial dan geografi, media yang digunakan dan pokok pembicaraan. Pada tahap ini, peneliti akan mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tren, serta mendeskripsikan apakah tren tersebut menjadi sebuah variasi baru. Kesadaran berbahasa juga akan dideskripsikan berdasarkan pertanyaan yang mengarah pada pengetahuan responden akan kaidah kebahasaan, apakah responden menyadari bahwa tren tersebut menyalahi Bahasa atau tidak. Kesadaran dapat menunjukkan bagaimana sikap Bahasa responden terhadap tren yang sedang terjadi. Sikap tersebut berupa sikap positif atau negatif.

- 3) Verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti akan menyimpulkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya tren penggunaan prefiks MeN-, serta bagaimana respons pengguna terhadap tren tersebut sesuai dengan sikap bahasa.

D. Instrumen Penelitian

Kuesioner atau angket penelitian digunakan untuk mengumpulkan data pada pertanyaan penelitian kedua dan ketiga, yaitu mengenai faktor-faktor terjadinya tren penggunaan prefiks meN- dan kesadaran pengguna. Wiseman dan Aron dalam (Mahsun, 2012 hal 246) mendefinisikan metode survei sebagai metode penyediaan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner atau daftar pertanyaan yang terstruktur untuk di rinci agar memperoleh informasi dari sejumlah besar informan yang dipandang representatif mewakili populasi penelitian. (Suyitno, 2018) Teknik survei lazim digunakan untuk memahami pendapat dan sikap sekelompok masyarakat tertentu, yang bertujuan untuk memperoleh kedalaman dan kelengkapan informasi. (Mahsun, 2012) kuesioner survei dapat berisi pertanyaan yang bersifat terbuka dan tertutup. Pertanyaan yang bersifat terbuka yaitu responden tidak diminta untuk memilih, tetapi dapat memberikan jawaban sesuai apa yang sedang dirasakan, sedangkan pertanyaan yang bersifat tertutup responden diminta untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan pilihan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuesioner campuran atau kombinasi , yaitu dengan menggabungkan pertanyaan yang bersifat terbuka dan tertutup pada angket penelitian. Pertanyaan kombinasi (terbuka dan tertutup) adalah pertanyaan yang diberikan keleluasaan untuk memberikan keterangan lebih lanjut sehubungan dengan jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan sebelumnya (Raihan, 2017).

Ada beberapa langkah/kegiatan yang perlu dilakukan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik survei atau angket menurut Ibrahim dalam (Suyitno, 2018) . Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

- 1) Menuliskan masalah yang akan dikaji, serta menggambarkan berbagai kemungkinan rincian terkait permasalahan.

- 2) Memilih satuan ‘variabel’ yang akan di kaji. Misalnya memilih satuan permasalahan berdasarkan klasifikasi umur, jenis kelamin, tingkat Pendidikan dan sebagainya.
- 3) Meninjau ulang dan mengurutkan informasi berdasarkan satuan kelompok, sekuensi dan hubungan sistemisnya.
- 4) Menuliskan pertanyaan sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh.
- 5) Menentukan kemungkinan bentuk jawaban yang paling sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh.
- 6) Menuliskan petunjuk pengisian yang dianggap tepat dan jelas.
- 7) Menyusun kuesioner sesuai dengan petunjuk pengisian tentang pertanyaan yang telah dipersiapkan.

Berdasarkan sistematika di atas, peneliti membuat sebanyak 24 daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden. Berikut daftar pertanyaan yang akan diberikan pada responden:

Tabel 3. 1 Pertanyaan angket penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama	(terbuka)
2.	Umur	b. 11 tahun ke bawah c. 12-25 Tahun d. 25-45 Tahun e. 45-65 Tahun f. 65 ke atas
3.	Jenis kelamin	a. Laki-laki b. Perempuan
4.	Domisili	a. Pulau Jawa b. Pulau Sumatera c. Pulau Kalimantan d. Pulau Bali e. Pulau Papua f. Lainnya (Terbuka)
5.	Pendidikan terakhir	a. SD b. SMP c. SMA d. SI

		e. S2
6.	Pekerjaan	a. Mahasiswa b. Pelajar c. Pegawai swasta d. Guru Lainnya (Terbuka)
7.	Apa bahasa ibu yang Anda gunakan?	e. Bahasa Indonesia f. Bahasa Sunda g. Bahasa Jawa h. Bahasa Madura i. Lainnya (Terbuka)
8.	Bahasa apa yang paling sering Anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari?	a. Bahasa Indonesia b. Bahasa Sunda c. Bahasa Jawa d. Bahasa Inggris e. Lainnya (terbuka)
9.	Bahasa apa yang biasanya sering Anda gunakan di media sosial?	a. Bahasa Indonesia b. Bahasa Sunda c. Bahasa Jawa d. Bahasa Inggris e. Lainnya (terbuka)
10.	Sejak tahun berapa Anda menggunakan twitter?	(terbuka)
11.	Apa tujuan Anda menggunakan twitter?	a. Mencari Informasi b. Hiburan c. Pekerjaan d. Edukasi e. Lainnya (Terbuka)
12.	Berapa lama Anda menggunakan twitter dalam satu hari?	a. Kurang dari 1 jam b. 1-3 jam c. 3-6 jam d. 6-15 jam e. Lebih dari 15 jam
13.	Isu apa yang sering diikuti di twitter?	a. Sosial Politik b. Hiburan (Film, drama, Musik, video, dll.)

		<ul style="list-style-type: none"> c. Ekonomi / kesehatan d. Lainnya (terbuka)
14.	Jika Anda memilih hiburan, hiburan spesifik apa yang Anda ikuti?	<ul style="list-style-type: none"> a. Film b. Drama c. Musik d. Idola e. Lainnya (Terbuka)
15.	Apakah Anda mengetahui tren bahasa pada penulisan kata seperti “mengmakan, mengsedih, mengluka dan lain-lain?	<ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. tidak
16.	Apakah Anda pernah membuat cuitan menggunakan kata-kata tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> b. Ya c. Tidak
17.	Jika ya, apa alasan Anda menggunakan kata tersebut?	Terbuka
18.	Seberapa sering Anda membuat cuitan mengenai tren tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat sering b. Sering c. Cukup Sering d. Sese kali
19.	Topik atau masalah apa yang sering Anda bicarakan ketika membuat cuitan yang mengandung tren tersebut?	<ul style="list-style-type: none"> a. Pribadi b. Sosial, politik c. Hiburan d. Kesehatan e. Lainnya (terbuka)
20.	Jika Anda memilih hiburan, hiburan spesifik apa yang sering Anda bicarakan?	<ul style="list-style-type: none"> a. Film b. Drama c. Musik d. Idola e. Lainnya (Terbuka)
21.	Apakah Anda memahami bagaimana kaidah penggunaan prefiks meN- yang benar?	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat paham b. Paham c. Cukup paham d. Kurang paham e. Tidak paham
22.	Apakah Anda mengetahui bahwa kata seperti ‘mengsedih, mengmakan, mengluka’ dan	<ul style="list-style-type: none"> a. Ya

	sebagainya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia?	b. Tidak
23.	Pada contoh kata dasar ‘makan’, menurut Anda kata manakah yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia jika ditambahkan prefiks MeN-?	a. Mengmakan b. Memakan c. Menmakan d. Mengemakan
24.	Apa pendapat Anda mengenai tren penggunaan prefiks MeN- seperti pada kata ‘mengmakan, mengsedih, mengluka’ dsb. yang terdapat di twitter?	(Terbuka)

E. Data dan Sumber Data

Pada bagian ini, akan dipaparkan mengenai data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Penjelasan mengenai data dan sumber data akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua data, yaitu data tulisan (cuitan) dan angket penelitian. Data tulisan adalah data yang bersumber dari twitter berupa penambahan prefiks meng- di kata-kata tertentu (tren penggunaan prefiks meN-) . Data kedua dalam penelitian ini yaitu berupa jawaban dari angket penelitian. Angket penelitian ini akan diisi oleh responden yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Data tersebut digunakan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya hal tren penggunaan prefiks MeN- di twitter, serta untuk mengetahui bagaimana respons pengguna terhadap kesadaran berbahasa pada penggunaan bahasa Indonesia khususnya pada penggunaan prefiks MeN-.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data tulisan yang terdapat pada cuitan di media sosial twitter. Sumber data ini akan menjadi sumber data utama dalam penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana entitas kreativitas dalam berbahasa. Selain berupa tulisan yang bersumber di twitter, penelitian ini juga mengambil data berupa jawaban dari pertanyaan (Angket) yang diisi oleh responden (Pengguna

tren) yang menggunakan twitter. Angket tersebut berisi mengenai pertanyaan yang akan menjawab bagaimana latar belakang sosial dan geografi, media yang digunakan, dan pokok pembicaraan responden ketika menggunakan tren prefiks meN- di twitter. Pertanyaan penelitian tersebut akan menjawab mengenai faktor-faktor terjadinya tren , serta mengenai respons penutur yang akan menunjukan bagaimana kesadaran (Sikap) bahasa penutur terhadap tren. Angket penelitian akan dibuat menggunakan media google formulir, responden akan mengisi angket tersebut secara online, yaitu dengan mengunjungi *link* yang diberikan. Angket akan disebar pada pengguna twitter yang memenuhi kriteria, yaitu pengguna tren prefiks MeN-.